

## PENERAPAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN KELAS II SDN JUNGANYAR 3

ALDA FARADIBA<sup>1</sup>, ANDIKA ADINANDA SISWOYO<sup>2</sup>, IVANAH CAHYANI<sup>3</sup>,  
MAKKI QOYYUMI<sup>4</sup>, M. ALFIYAN MUBARIK<sup>5</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

E-Mail: [190611100268@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100268@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup> [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>  
[190611100251@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100251@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup> [190611100253@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100253@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>  
[190611100264@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100264@student.trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini berjudul Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian sebagai penjumlahan berulang pada muatan Matematika. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain secara berpasangan yang heterogen dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun tahap dari model ini memiliki 3 tahapan pembelajaran, yaitu tahap berpikir, tahap berdiskusi secara berpasangan, dan tahap menyampaikan atau membagikan hasil diskusi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 68,84 menjadi 84,5 pada siklus II dan presentasi ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan dan melebihi tingkat belajar klasikal, yaitu 85%. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observer, pemahaman siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik dengan hasil tersebut diharapkan model pembelajaran ini bisa dipakai sebagai referensi model pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair and Share* berbantuan media Corong Berhitung efektif digunakan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *Think Pair and Share* (TPS).

### ABSTRACT

This classroom action research is entitled Application of Think Pair And Share Model to Improve Learning Outcomes Multiplication as repeated addition on Mathematics content. This learning model is a cooperative learning model that allows students to think and discuss or cooperate with other people in heterogeneous pairs in solving a problem. The stage of this model has 3 stages of learning: the stage of thinking, the stage of discussing in pairs, and holding on to convey or share the results of the discussion. Based on data analysis, it was obtained that student learning outcomes increased from the first cycle with an average value of 68.84 to 84.5 in the second cycle and the presentation of learning completeness increased and exceeded the classical learning level, which was 85%. Observations of learning carried out by observers also improved the understanding and activities of students in learning very well with these results, it is hoped that this learning model can be used as a reference for learning models in the classroom. Therefore, it can be concluded that the Think Pair and Share model assisted by the Funnel Counting media is effectively used in teaching and learning activities.

**Keywords:** learning outcomes, Think Pair and Share (TPS) model.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar seseorang pendidik dan siswa bisa di katakan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yakni penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup di butuhkan dalam menghadapi dunia nyata. Pendidik sebagai guru bertugas membuat kualitas siswa Indonesia menjadi lebih berkualitas lagi. Hal ini seperti dilakukan dengan pemahaman konsep matematika yang sangatlah baik dan penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya, tugas guru dan pendidik dapat megajarkan konsep materi

perkalian matematika dengan cara memilih model, dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Sanjaya (2007: 101) menjelaskan bahwa mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk siswa agar lebih cepat paham dan mudah dalam proses pembelajaran. Menurut Octavia (2020: 13) menjelaskan “model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian muatan matematika ialah model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan”. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima (Lisniasari, 2021).

Selain itu, pendidikan menjadi salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk kemajuan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu adanya perubahan proses pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini, proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan pada pendekatan saintifik.

Menurut Nurfadhillah (2021:15) menyatakan “media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan”. Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi atau bahan ajar karena setiap media mempunyai peranannya masing-masing pada setiap materi. Peningkatan pengalaman belajar dapat tercapai jika menggunakan media yang tepat, tentunya akan mempengaruhi penguasaan materi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang terintegrasi dan berkarakter. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah inovasi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan penggunaan media yang kreatif dan inovatif. Sebab, pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan. Jadi dengan kata lain media ialah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional.

Sebagai upaya meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, maka perlu dikembangkan adanya media yang tepat yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Diantaranya yaitu untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran peserta didik yang lain, menggunakan media yang ada, akan dapat mengingat lebih lama mengenai suatu fakta, prosedur, definisi dan teori terutama pada pembelajaran matematika dan memberikan pengalaman belajar yang tidak semata-mata hanya pengalaman belajar matematika saja.

Dalam proses belajar mengajar matematika masih banyak peserta didik yang memerlukan bantuan, baik didalam memahami bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa matematika sebagai suatu mata pelajaran yang memiliki peranan cukup penting, baik pada pola pikir matematika dalam membentuk peserta didiknya menjadi yang berkualitas maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan menggunakan konsep dan prinsip matematika seseorang dilatih untuk dapat mempelajari sesuatu secara logis, sistematis, berfikir kreatif, bersifat objektif, kritis, cermat, jujur serta terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Untuk mendukung kemampuan peserta didik didalam belajar matematika tersebut, maka diarahkan untuk menggunakan berbagai macam sumber dan media pembelajaran yang dapat menambahkan kemampuan mereka untuk berinteraktif, berfikir logis, kreatif, kritis, jujur, sistematis dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu lainnya.

Model yang sering digunakan pada SDN Junganyar 3 masih konvensional pada umumnya, pendidik hanya menjelaskan materi teoritis dalam pembelajaran nya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab khususnya pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Pembelajaran matematika dapat berkembang dengan baik apabila metode dan model pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika. Maka dari itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa aktif, serta menggunakan bantuan media corong berhitung agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Corong berhitung adalah sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Menurut Asyhar (2012:36-37) “media tiga dimensi yaitu media yang penampilannya mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal serta dapat diamati dari arah mana saja”. Corong berhitung dapat dipakai siswa untuk belajar perkalian dan pembagian terutama untuk belajar konsep perkalian dan pembagian. Corong berhitung digunakan dengan cara memasukkan kelereng kedalam corong.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Think Pair and Share (TPS)* dan media corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar perkalian sebagai penjumlahan berulang kelas II SDN Junganyar 3.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Junganyar 3 kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan sebanyak 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Junganyar 3 Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yang merupakan tempat tugas peneliti yang beralamat di Jl Raya Junganyar, Socah, Bangkalan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai 16 April sampai 21 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dimana rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data secara kualitatif yang diambil dari data lembar observasi untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan

data kuantitatif yang diambil dari hasil tes evaluasi yang pada setiap siklus. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas II SDN Junganyar 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus 1

##### A. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal serta melakukan wawancara bersama guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan-perencanaan yang disusun pada kegiatan ini meliputi :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas  
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas II SDN Junganyar 3 permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siswa memiliki kesulitan menghitung dan mengingat materi perkalian 2 bilangan.
2. Membuat perencanaan solusi pada permasalahan yang sudah ditemukan.  
Pada tahap ini solusi yang ditawarkan dengan permasalahan yang telah ditemukan adalah menggunakan Model Kooperatif Think Pair and Share (TPS) berbantuan media corong berhitung.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema 2, subtema 1, pembelajaran 1, kelas II.
4. Instrumen yang digunakan pada kegiatan pelaksanaan yaitu pedoman observasi aktivitas siswa.
5. Penelitian dilakukan pada pukul 08.00 wib-selesai, tanggal 16 April 2022 di SDN Junganyar 3.

##### B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah telah dirumuskan untuk kelas II SDN Junganyar 3 pada pukul 08.00 tanggal 16 April 2022.

Langkah pertama guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru meminta siswa memimpin doa bersama-sama, setelah berdoa guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan jiwa nasionalisme, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu siswa dapat membedakan panjang pendek nada pada lagu anak menggunakan simbol yang benar, siswa dapat menyanyikan lagu anak dengan memperhatikan panjang dan pendek nada pada lagu dengan benar, siswa dapat menyebutkan isi teks pendek nada pada lagu yang benar, dengan menggunakan “teks bermain perahu kertas” siswa dapat membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda lafal dan intonasi yang tepat, dengan mengamati contoh dan bimbingan guru siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan perkalian dengan benar, dengan berdiskusi siswa dapat menyatakan perkalian dua bilangan sebagai penjumlahan berulang dengan benar, dengan bimbingan guru siswa dapat menghitung hasil kali 2 bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dengan tepat. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan cara ice breaking berupa tepuk semangat.

Langkah kedua kegiatan inti tahap 1 guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pertama tentang panjang pendek nada yang telah dinyanyikan, setelah guru meminta siswa berdiskusi bersama teman sebangku mengenai simbol nada panjang dan simbol nada pada lagu. Tahap 2 guru membacakan teks “Bermain Perahu Kertas” dan siswa diminta untuk mendengarkan, selanjutnya guru bertanya kepada siswa mengenai isi teks yang telah dibacakan tadi, guru meminta salah satu siswa memberikan tanggapan dan menceritakan hasil tanggapannya kepada siswa lain. Tahap 3 guru meminta masing-masing siswa membuat sebuah perahu kertas, lalu mengumpulkannya ke depan. Guru menyusun

perahu kertas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 2 perahu kertas setiap kelompok. Pada tahap 3 ada beberapa tahap lagi yaitu, tahap think, tahap pair, dan tahap share, pada tahap think guru bertanya kepada siswa mengenai jumlah “berapa perahu kertas di setiap kelompok” setelah itu guru bertanya kepada siswa apa yang dimaksud dengan perkalian. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan menuliskan jawabannya, selanjutnya guru memantau jawaban siswa dan melakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep perkalian. Tahap pair guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya, lalu mendiskusikan atau mengungkapkan pemikiran tentang apa itu perkalian diantara mereka. Tahap share guru meminta siswa menyampaikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya, selanjutnya guru mulai menjelaskan konsep perkalian “Perkalian merupakan penjumlahan yang berulang-ulang” contoh pada perahu kertas yang telah disusun menjadi 2 di 3 kelompok ( $2+2+2 = \dots \times \dots$ ). Selanjutnya guru menggunakan media corong berhitung untuk menjelaskan konsep perkalian, guru memberikan contoh soal dan memberi contoh cara menghitung menggunakan media corong berhitung. Guru memberi soal kepada siswa dan meminta berdiskusi dengan teman sebangkunya, selanjutnya siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas dengan menjelaskan media corong berhitung.

Langkah ketiga kegiatan penutup, yaitu melakukan evaluasi guru memberikan tes tulis kepada siswa, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran, kelas diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan salam.

### C. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN Junganyar 3 ditemukan hasil data jumlah siswa sebanyak 18 anak, pada saat kegiatan siklus jumlah siswa yang hadir sebanyak 13 anak, diantaranya terdapat 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kemampuan siswa dalam mengenal konsep perkalian merupakan penjumlahan berulang dengan menggunakan media corong berhitung sebagai alat bantu saat proses pembelajaran.

Ditemukan hasil data sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus 1**

| No.                      | Nama   | L/P | Nilai                      | TUNTAS/T        |
|--------------------------|--------|-----|----------------------------|-----------------|
|                          |        |     |                            | TIDAK TUNTAS/TT |
| 1.                       | Iffah  | P   | 85                         | T               |
| 2.                       | Rizky  | L   | 65                         | TT              |
| 3.                       | Alifia | P   | 85                         | T               |
| 4.                       | Ramdan | L   | 50                         | TT              |
| 5.                       | Hafis  | L   | 60                         | TT              |
| 6.                       | Ayu    | P   | 65                         | TT              |
| 7.                       | Sukma  | L   | 80                         | T               |
| 8.                       | Rozak  | L   | 40                         | TT              |
| 9.                       | Yunita | P   | 75                         | T               |
| 10.                      | Akbar  | L   | 80                         | T               |
| 11.                      | Afifah | P   | 70                         | T               |
| 12.                      | Rosa   | P   | 60                         | TT              |
| 13.                      | Ica    | P   | 80                         | T               |
| Jumlah Nilai Keseluruhan |        |     | 895                        |                 |
| Nilai Rata-rata          |        |     | 68, 84                     |                 |
| Jumlah Siswa Tuntas      |        |     | 7                          |                 |
| Presentasi Ketuntasan    |        |     | $7/13 \times 100\% = 54\%$ |                 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 54% dengan nilai rata-rata sebesar 68,84. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### D. Refleksi Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 hampir mencapai ketentuan yang diharapkan sesuai pada perencanaan yaitu implementasi solusi dengan permasalahan yang telah ditemukan menggunakan Model Kooperatif Think Pair and Share (TPS) berbantuan media corong berhitung. Selanjutnya pada perencanaan kegiatan siklus 2 mengisi kekurangan siklus 1 yaitu dalam menerapkan model dan media pembelajaran.

#### Siklus 2

##### A. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua kelengkapan penelitian yaitu 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2. Media pembelajaran (Corong Berhitung), 3. Instrumen soal tes formatif penerapan model think pair and share

##### B. Pelaksanan Tindakan

Dalam pelaksanaan Tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk kelas II SDN Junganyar 3 pada pukul 08.00 tanggal 21 Mei 2022.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dimana satu kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus II. Tahapan pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan materi perkalian dengan penjumlahan berulang-ulang dengan menggunakan media corong berhitung. Namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan yakni dengan melengkapi kekurangan-kekurangan yang muncul dalam refleksi pada siklus I.

##### C. Observasi

###### 1) Lembar Observasi

Pada saat proses pembelajaran peneliti dibantu oleh 4 observer yang melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran yang dibuat pada proses perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek observasi adalah bagaimana interaksi siswa dengan media, manfaat/pelajaran berharga apa yang dapat dipetik dari hasil pengamatan. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut interaksi siswa dengan siswa sangat baik karena siswa sudah ada pengalaman dalam bekerja sama pada siklus I, interaksi siswa dan guru, cukup intens melakukan pembimbingan selama proses pembelajaran sedangkan interaksi siswa dengan media pembelajaran, selanjutnya manfaat pembelajaran yang dipetik dari hasil pengamatan adalah pembimbingan siswa oleh guru harus dilakukan secara terus-menerus dan harus lebih mengoptimalkan media pembelajaran.

###### 2) Evaluasi Hasil Belajar

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

| No. | Nama   | L/P | Nilai | TUNTAS/T        |
|-----|--------|-----|-------|-----------------|
|     |        |     |       | TIDAK TUNTAS/TT |
| 1.  | Iffah  | P   | 90    | T               |
| 2.  | Rizky  | L   | 80    | T               |
| 3.  | Alifia | P   | 100   | T               |
| 4.  | Ramdan | L   | 60    | TT              |
| 5.  | Hafis  | L   | 80    | T               |
| 6.  | Ayu    | P   | 80    | T               |
| 7.  | Sukma  | L   | 90    | T               |
| 8.  | Rozak  | L   | 60    | TT              |
| 9.  | Yunita | P   | 90    | T               |

|     |                          |   |                             |   |
|-----|--------------------------|---|-----------------------------|---|
| 10. | Akbar                    | L | 100                         | T |
| 11. | Afifah                   | P | 90                          | T |
| 12. | Rosa                     | P | 80                          | T |
| 13. | Ica                      | P | 100                         | T |
|     | Jumlah Nilai Keseluruhan |   | 1100                        |   |
|     | Nilai Rata-rata          |   | 84,5                        |   |
|     | Jumlah Siswa Tuntas      |   | 11                          |   |
|     | Presentasi Ketuntasan    |   | $11/13 \times 100\% = 85\%$ |   |

Dari table diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 85 % dengan nilai rata-rata sebesar 84,5. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### D. Refleksi

Ketuntasan belajar klasikal siswa dan nilai daya serap klasikal meningkat pada siklus II. Selanjutnya hasil observasi aktifitas siswa berada pada kategori baik sedangkan hasil observasi aktifitas guru berada pada kategori sangat baik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diantisipasi pada siklus II. Dengan demikian bahwa pembelajaran tentang materi perkalian sebagai penjumlahan berulang menggunakan media corong berhitung, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and share* dapat berlangsung dengan baik. Namun untuk mencapai hasil yang maksimal hingga 100% dibutuhkan pemahaman dan semangat dari guru itu sendiri. Hal ini tidak lepas dari kelebihan model pembelajaran *Think Pair and share* dimana sejalan dengan pendapat (Gushimarti & Fitri, 2019) model pembelajaran *Think Pair and Share* ini tidak hanya meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dalam aspek sikap, karena pada model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* terdapat sintak belajar tim, yang dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri, kelompok, serta guru.

#### Pembahasan

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Pendapat lain juga menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan bahan saat belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu alat yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yang dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar yang diindikasikan dengan tingkah laku yang lebih baik dari pada sebelumnya melakukan kegiatan belajar, bersifat kontinu dan tidak sementara.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II SDN Junganyar 3 pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang muatan mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

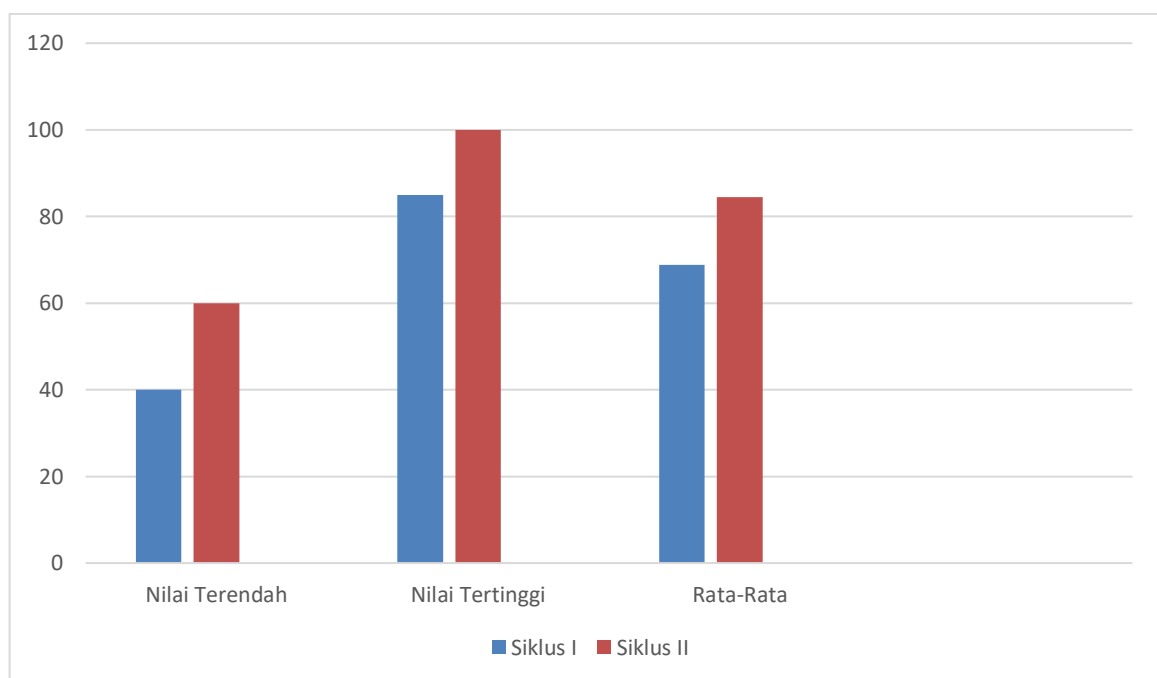
**Tabel 4. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

| No. | Uraian         | Hasil |
|-----|----------------|-------|
| 1.  | Nilai terendah | 40    |

|    |                                |       |
|----|--------------------------------|-------|
| 2. | Nilai tertinggi                | 85    |
| 3. | Rata-rata                      | 68,84 |
| 4. | Jumlah siswa yang tuntas       | 7     |
| 5. | Jumlah siswa yang ikut tes     | 13    |
| 6. | Presentasi ketuntasan klasikal | 54%   |

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

| No. | Uraian                         | Hasil |
|-----|--------------------------------|-------|
| 1.  | Nilai terendah                 | 60    |
| 2.  | Nilai tertinggi                | 100   |
| 3.  | Rata-rata                      | 84,5  |
| 4.  | Jumlah siswa yang tuntas       | 11    |
| 5.  | Jumlah siswa yang ikut tes     | 13    |
| 6.  | Presentasi ketuntasan klasikal | 85%   |



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan selebihnya tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, hasil belajar siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,84 pada siklus 1 menjadi 84,5 pada siklus 2 dan presentasi ketuntasan belajar pun mengalami peningkatan dan melebihi tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observerpun pemahaman baik. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian sebagai penjumlahan kelas II SD di SDN Junganyar 3.

Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media Corong Berhitung bagi guru hendaknya cermat dalam mengatur alokasi waktu setiap tahap pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien, tetap memantau dan mendampingi selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam menggunakan media corong berhitung sebagai alat bantu

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa motivasi agar siswa lebih aktif mencoba dan mengenal konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Dari hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* berbantuan media Corong Berhitung pada siklus I dan Siklus II terdapat perbedaan hasil. Pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang artinya model *Think Pair and Share* berbantuan media Corong Berhitung efektif digunakan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar. (2012). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Liniasari. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Normalasarie, Zulkarnain, Muhammad Rizki. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pakauman 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3(3).
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rarayanti, Putu Satya. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Jagadnatha Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*. Vol. 12(2).
- Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Estándar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sari, Annisa Herlida. (). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Realia pada Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 7(1).
- Suwarsih, Sri. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah melalui Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7(3).